

Gaya Penyampaian Presenter Program Acara “Tonight Show” Dalam Menarik Minat Penonton

**Mochammad Sinung Restendy¹, Mishbahu Rahmah²,
Reza Muh Edy Putra Perdana³, Ziadatul Fauziah Aryati⁴**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
✉ sinungrestendy@gmail.com

Abstract

Each television station presents various programs to attract public interest. No exception with Net TV. This television station presents a Talk show program entitled "Tonight Show". The Tonight Show program was hosted by famous presenters Vincent and Desta. The Tonight Show was packed with talks between presenters and guest stars, to make the event more attractive, there were various games that were no less fun to entertain the audience. The Tonight Show hosts have their own delivery styles. With different colors Vincent and Desta can combine their communication styles into one interesting mix. Many people have their interest in the Tonight Show because the presenter's style is not boring. The theoretical runway used is the theory of uses and gratification belonging to Blumer and Kaltz.

Keywords : Talk show, presenter, audience, satisfaction.

Abstrak

Tiap stasiun televisi menyajikan berbagai program acara untuk menarik minat masyarakat. Tak terkecuali dengan Net TV. Stasiun televisi ini menyajikan program acara talk show bertajuk “Tonight Show”. Program acara Tonight Show ini dipandu oleh presenter kondang Vincent dan Desta. Acara Tonight Show dikemas dengan bincang antar presenter dan bintang tamu, untuk membuat acara lebih menarik tersaji berbagai permainan yang tak kalah asik untuk menghibur audiensi. Kedua pemandu acara Tonight Show memiliki gaya penyampaian masing-masing. Dengan warna yang berbeda Vincent dan Desta dapat memadukan gaya komunikasi mereka menjadi satu kepaduan yang menarik. Banyak masyarakat yang menaruh minat mereka pada acara Tonight Show dikarenakan gaya penyampaian dari presenter yang tidak membosankan. Landasan teori yang digunakan adalah teori uses and gratification milik Blumer dan Kaltz.

Kata kunci : Talk show, presenter, khalayak, kepuasan.

Pendahuluan

Dijelaskan pada salah satu laman wikipedia.org, presenter televisi atau TV adalah pembawa acara atau program televisi. Pada laman komunikasipraktis.com juga

GAYA PENYAMPAIAN PRESENTER PROGRAM ACARA “TONIGHT SHOW” DALAM MENARIK MINAT PENONTON

Mochammad Sinung Restendy, Mishbahu Rahmah, Reza Muh Edy Putra Perdana · Ziadatul Fauziah Aryati

dijelaskan bahwa presenter televisi adalah orang yang memandu atau membawakan sebuah program acara atau siaran TV. Lalu menurut Latief dan Utud, presenter televisi adalah orang yang tampil di depan kamera dan membacakan berita dari suatu studio. Sedangkan menurut Zoebazary, pembaca berita atau presenter berita adalah orang yang membawakan atau mengantarkan acara berita di televisi atau radio (Natanael, 2020).

Terbanyak definisi mengenai presenter. Secara umum presenter merupakan orang yang memandu atau menyiarkan suatu berita. Pemberitaan tersebut dilakukan di studio di TV atau pun radio yang dilakukan di depan kamera maupun di depan alat penyiar lainnya. Berita yang akan disiarkan telah disiapkan sebelumnya oleh pembawa berita maupun oleh tim redaktur.

Pada penerapannya terdapat lima jenis presenter berita pada televisi (Basic Presenting, 2020). Pertama *news reader* atau pembaca berita, yaitu presenter berita yang bertugas hanya membaca berita saja. presenter tersebut memberitakan suatu informasi tanpa ikut dalam pencarian data, peliputan maupun pembuatan naskah berita. Sedangkan berita yang akan dibacakan telah disiapkan oleh tim redaksi.

Kedua *news caster* atau penyiar berita, yaitu orang yang menyiarkan berita pada stasiun TV atau radio. Presenter tersebut juga terlibat menjadi jurnalis yang ikut serta dalam pencarian informasi mengenai suatu berita, penggalian data, peliputan atau produksi berita juga naskah yang akan disiarkan oleh dirinya sendiri.

Ketiga *news anchor* atau jangkar berita, yaitu presenter yang terlibat dalam keseluruhan proses berita. Presenter ikut mencari ide dan kejadian-kejadian yang akan dirancang menjadi sebuah berita, penyusunan *rundown* atau jadwal kegiatan selama proses pemberitaan, peliputan berita, pembuatan naskah lalu menyiarkan berita tersebut.

Keempat *reporter*, yaitu orang yang bertugas meliput berita di lokasi kejadian. Presenter datang ke lokasi dan menggali data kepada narasumber dan mencari tahu hal lain yang bisa dijadikan sumber informasi. Tugas *reporter* berguna membantu penyampaian informasi oleh presenter yang akan menyiarkan berita di studio agar lebih jelas dan lebih nyata kepada khalayak.

Kelima *host*, salah satu sebutan yang sering digunakan untuk program yang bersifat hiburan atau bukan berita. Biasanya istilah *host* digunakan untuk program acara seperti *talkshow*, kuis, konser musik, pertunjukan seni dan sebagainya. Istilah lainnya yang juga sering digunakan selain *host* adalah *Master of Ceremony* atau MC.

Selain dibagi berdasar penerapannya, presenter juga dibagi berdasar jenisnya. Terdapat tiga macam presenter menurut beberapa sumber lainnya (Natanael, 2020). Pertama *continuity presenter*, yaitu presenter yang bertugas menghantarkan sebuah acara TV kepada pemirsa. Presenter berfungsi sebagai pengisi jeda antar acara, juga sebagai penghubung antara acara satu dan acara selanjutnya sehingga membuat acara demi acara menjadi satu rangkaian yang utuh. Biasanya *continuity presenter* hadir dengan pembawaan yang santai atau semi formal bahkan tidak formal dalam memandu acara.

Kedua *host*, yaitu orang yang memimpin acara non-berita. *Host* juga sering kali berperan menjadi salah satu daya tarik sebuah acara. *Host* yang akan memandu acara biasanya sangat dipertimbangkan dalam pemilihannya. *Host* yang telah memiliki penggemar atau *fans* dan dikenal khalayak akan membantu membuat acara menjadi lebih lebih ditunggu tunggu. Sehingga *host* yang sudah terkenal akan membantu mengsucceskan acara dari pra acara hingga acara berlangsung.

Ketiga *anchor*, jika *host* membawakan acara non-berita maka *anchor* kebalikannya. *Anchor* membawakan acara yang bersifat berita. Menurut Baksin, seorang *anchor* bertugas dalam penyajian berita, memandu jalannya diskusi, melakukan wawancara terhadap narasumber dan ikut terlibat dalam proses pemaparan informasi lainnya dalam pemberitaan.

Pembawa acara televisi melaksanakan tugas sesuai dengan panduan dari suatu program berita. Dan setiap proses pemberitaan pada program berita atau acara di televisi harus mematuhi aturan yang berlaku pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran - P3SPS (Muclas, 2021). Peraturan tersebut ditetapkan oleh salah satu lembaga independen, yaitu Komisi Penyiaran Indonesia – KPI. Aturan yang ditetapkan oleh KPI sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 32 tahun 2002 tentang penyiaran.

Wartawan atau jurnalis yang juga termasuk pembawa berita wajib menaati kode etik jurnalistik pada setiap proses peliputan berita dan pencarian informasi juga data. Kode etik jurnalistik menurut salah satu organisasi jurnalis nasional yaitu Aliansi Jurnalis Independen (AJI) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 32 tahun 2002 tentang penyiaran adalah (AJI, 2020):

1. Jurnalis menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar

GAYA PENYAMPAIAN PRESENTER PROGRAM ACARA “TONIGHT SHOW” DALAM MENARIK MINAT PENONTON

Mochammad Sinung Restendy, Mishbahu Rahmah, Reza Muh Edy Putra Perdana · Ziadatul Fauziah Aryati

Masyarakat berhak untuk mendapatkan informasi yang benar dan bukan *hoax* yang seolah-olah benar, maka wartawan harus memberitakan informasi yang sebenarnya.

2. Jurnalis selalu menguji informasi dan hanya melaporkan fakta dari sumber yang jelas
Inforasi maupun data yang diberitakan harus berdasar sumber yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
3. Jurnalis tidak mencampur adukkan fakta dan opini
Sebuah berita wajib ditulis, diberitakan, disiarkan berdasarkan fakta dan data lapangan. Wartawan bertugas untuk menyampaikan data yang ada tanpa ditambah maupun dicampur adukkan dengan opini pribadi.
4. Jurnalis tidak menyembunyikan informasi penting yang berkaitan dengan kepentingan khalayak
Informasi yang di dapat tidak boleh disembunyikan dan ditutup-tutupi jika hal tersebut berkaitan dengan kepentingan banyak orang, berita disampaikan dengan sejelas-jelasnya.
5. Jurnalis memberi tempat bagi pihak manapun yang tidak dapat menyuarakan hak atau suaranya
Pemberitaan dilakukan tanpa memandang siapa pun orangnya darimanapun latar belakangnya. Selagi masih berkaitan dengan kepentingan publik maka informasi tersebut harus diberitakan.
6. Jurnalis mempertahankan prinsip kebebasan dan keberimbangan
Pemberitaan dilakukan dengan tanpa memihak kepada pihak manapun, diberitakan dengan berimbang dan apa adanya.
7. Jurnalis menolak ikut campur tangan pihak mana pun
Suatu berita atau informasi murni diberitakan karena kepentingan bersama, bukan atas kepentingan kelompok atau pihak tertentu (AJI, 2020).
8. Jurnalis menghindari konflik kepentingan
Konflik kepentingan dapat merubah maksud pemberitaan bahkan isi berita tersebut, maka pemberitaan harus bebas dari konflik kepentingan untuk melindungi kemurnian isi berita yang akan disampaikan
9. Jurnalis menolak segala bentuk suap

Selain suap merupakan tindakan yang sudah jelas salah, seseorang yang melakukan suap akan berdampak sangat buruk bagi kepercayaan publik terhadap jurnalis terkait maupun lembaga tempat jurnalis itu bekerja. Masyarakat akan sulit mempercayai media yang sudah terbukti suap

10. Jurnalis menggunakan cara yang etis dan profesional dalam memperoleh berita
Proses pencarian data dan informasi harus dilakukan dengan baik dan menghormati semua pihak, dilakukan dengan cara yang wajar dan patut.
11. Jurnalis segera meralat dan mencabut berita yang keliru disertai permintaan maaf
Setelah melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam penyampaian informasi jurnalis wajib melakukan permintaan maaf secara terbuka.
12. Jurnalis melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional
Informasi yang keliru kemudian diralat dan diberitakan ulang.
13. Jurnalis tidak memanfaatkan posisi dan informasi yang dimiliki untuk kepentingan pribadi
Seorang wartawan tidak boleh melibatkan kepentingan pribadi dalam bentuk apapun dalam proses pencarian informasi hingga pemberitaan
14. Jurnalis tidak menjiplak
Karya yang disiarkan atau ditulis oleh seorang jurnalis haruslah murni, bukan plagiat dari media atau wartawan mana pun.
15. Jurnalis menolak praktik-praktik pelanggaran etika oleh jurnalis lainnya
Sesama jurnalis tidak boleh bekerja sama atau pun saling melindungi dalam pelanggaran kode etik jurnalistik.
16. Jurnalis menolak kebencian, prasangka, sikap kebencian, diskriminasi, dalam masalah suku, ras, bangsa, jenis kelamin, orientasi seksual, bahasa, agama, pandangan politik, orang berkebutuhan khusus atau latar belakang sosial lainnya selama proses pemberitaan
17. Jurnalis menghormati hak narasumber untuk tidak memberikan informasi latar belakang, *off the record* dan embargo
18. Jurnalis menjaga kerahasiaan sumber informasi konfidensial, identitas korban kejahatan seksual dan pelaku serta korban tindak pidana yang masih dibawah umur
Identitas atau data penting lainnya milik semua orang yang terlibat dalam suatu pemberitaan hanya boleh dimiliki oleh wartawan terkait dan harus dijaga kerahasiaannya

GAYA PENYAMPAIAN PRESENTER PROGRAM ACARA “TONIGHT SHOW” DALAM MENARIK MINAT PENONTON

Mochammad Sinung Restendy, Mishbahu Rahmah, Reza Muh Edy Putra Perdana · Ziadatul Fauziah Aryati

19. Jurnalis menghormati privasi kecuali untuk kepentingan publik
Narasumber, korban, pelaku dan orang-orang yang terlibat dalam pemberitaan berhak untuk dilindungi dan tidak dipublikasikan informasi pribadinya.
20. Jurnalis tidak menyajikan berita atau karya jurnalistik dengan mengumbar kecabulan, kekejaman, kekerasan fisik dan psikologis serta kejahatan seksual
Pemberitaan dilakukan dengan tidak menceritakan dengan sedetail-detailnya hingga membuat pembaca atau pendengar menjadi berhalusinasi atau membayangkan dengan jelas, melainkan disampaikan sewajarnya dan sepantasnya untuk diketahui banyak orang.
21. Jurnalis menjunjung tinggi asas praduga tak bersalah, tidak beritikad buruk, menghindari fitnah, pencemaran nama baik dan pembunuhan karakter
Pemberitaan disampaikan dengan tidak menyudutkan pihak mana pun dan tidak pula memperburuk keadaan yang sebenarnya. Jurnalis hanya menyampaikan berdasar data dan informasi yang didapat (AJI, 2020)

Untuk menjadi seorang presenter bukan hanya mengenai sebuah profesi. Presenter harus menunjukkan sikap totalitas serta profesional saat sedang bertugas. Oleh sebab itu, terdapat beberapa hal yang perlu disoroti seorang presenter dalam menjalankan tugasnya (OSF, 2020).

Poin-poin penting tersebut antara lain :

- a. Seorang presenter perlu memahami kelebihan yang ada pada dirinya agar dapat digunakan sebagai modal untuk menambah rasa percaya diri.
- b. Seorang presenter harus memiliki kepribadian yang kuat, dengan kata lain seorang presenter harus memiliki menentukan *brand image* dan dapat konsisten dalam menekuninya. Karakter yang baik juga harus dimiliki seorang presenter, maksudnya presenter harus pandai dalam menjaga sikap agar dapat dipercaya seperti tepat waktu, disiplin, profesional dan selektif terhadap pemilihan acara yang akan dibawakan
- c. Salah satu hal yang paling penting adalah pengaturan waktu, aspek ini benar-benar harus menjadi perhatian seorang presenter, hal ini dilakukan untuk mencegah

kemungkinan terjadinya salah persepsi ketika membawa acara, harus tepat waktu berkaitan dengan persiapan acara. seperti pendapat.

- d. Selain modal suara yang enak didengar, harus juga memiliki kepribadian dan intelektual. Artinya presenter harus memiliki pengetahuan luas, kaya akan perbendaharaan kata serta topik pembicaraan. Pemirsa menuntut seorang presenter berpenampilan menarik, suara enak didengar yang dibarengi dengan pengetahuan luas, jiwa yang luwes dan terampil berbahasa.

Presenter berita dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik dan berwibawa karena sasaran dari berita di televisi adalah kepercayaan penonton. Kredibilitas dari berita atau informasi yang disampaikan juga ditunjang oleh presenter berita yang berwibawa tinggi. Seorang presenter berita haruslah menjaga sikap, berperilaku baik, berpenampilan rapi dan menarik juga memiliki reputasi baik dimata publik. Semua itu guna menjaga kewibawaan di mata publik, sehingga dari cara penampilan saja publik sudah simpatik dan percaya(OSF, 2020).

Sehingga untuk menjadi seorang presenter juga terdapat kriteria yang perlu dipenuhi. Harus ada persiapan yang matang dalam menjadi seseorang yang calon presenter, yaitu(OSF, 2020) :

- 1) Intelegensi tinggi

Presenter harus tekun untuk terus belajar hal baru, membaca apapun dan terus meningkatkan kualitas diri supaya dapat bersaing dengan calon presenter lainnya.

- 2) Penampilan antraktif, simpati, santun dan menawan

Penampilan fisik juga kepribadian harus dipoles dan dibentu sedemikian rupa agar membentuk pribadi yang positif

- 3) Jiwa pemimpin

Dalam keadaan mendesak, presenter atau pembawa berita harus mampu mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang dengan waktu yang singkat, sehingga dibutuhkan skill kepemimpinan yang baik

- 4) Berbicara komunikatif

Mampu menguasai cara dan etika berbicara sangat diperlukan untuk menyampaikan

GAYA PENYAMPAIAN PRESENTER PROGRAM ACARA “TONIGHT SHOW” DALAM MENARIK MINAT PENONTON

Mochammad Sinung Restendy, Mishbahu Rahmah, Reza Muh Edy Putra Perdana · Ziadatul Fauziah Aryati

berita dengan bijak juga menggali informasi dari narasumber saat melakukan wawancara secara langsung

5) Kesabaran dan kecekatan.

Presenter harus mampu bersabar dan menahan diri dalam segala situasi, diharapkan mampu mengelola emosional sehingga tetap santai namun tetap harus cekatan agar tetap dapat menjaga keefektifan waktu

6) Mempunyai naluri antisipasi yang baik.

Ketika sedang menyiarkan berita tidak jarang akan ada berita tambahan atau beberapa hal yang harus segera dirubah dan presenter harus bisa untuk mengantisipasi keadaan dengan baik

7) Mempunyai rasa humor yang tinggi

Presenter yang kaku akan membuat suasana menjadi bosan dan tidak menyenangkan. Kebalikan dari presenter yang humoris dan luwes, acara akan terasa lebih hikmat dan santai.

8) Pengetahuan umum yang luas.

Presenter yang berwawasan luas akan menambah daya pikat penonton karena terlihat berkelas dan cerdas, sehingga cenderung lebih diminati dan ditunggu-tunggu kehadirannya di depan layar.

Presenter secara garis besar bertugas membawakan acara milik suatu program acara televisi. Program acara di televisi secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu berita dan non-berita. Program acara berita selalu menyampaikan informasi terkini baik *hart news* maupun *soft news*. Sedangkan program non-berita akan menangkan acara berupa hiburan, *talk dhow* drama, komedi, olahraga, agama dan sebagainya (Wikipedia, 2021)

Pembahasan yang akan kami angkat mengenai program acara talk show “Tonight Show” menghadirkan Vincent dan Desta sebagai presenter acara tersebut. Seperti yang kita ketahui, komunikasi yang terjalin antara Vincent dan Desta sangat baik hingga menarik minat audiens untuk menonton program acara Net TV tersebut. Gaya penyampaian keduanya seakan menyedot perhatian audiens agar tidak berpaling pada program acara stasiun TV

lainnya. Hal tersebut membuktikan keberhasilan presenter menguasai keterampilan serta teknik tentang bagaimana menjadi seorang presenter yang baik.

Pembahasan

Teori dan Metode Penelitian

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi) yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang dilembagakan, yang bertujuan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anomin dan heterogen. Selain itu, komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditunjukkan kepada sejumlah khalayak tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Mercubuana, 2020).

Komunikasi massa merupakan bagian dari hidup manusia itu sendiri, setiap saat manusia dipengaruhi oleh proses komunikasi massa. Baik media cetak, elektronik maupun cyber media sudah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat pada umumnya. Masingmasing media memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik umum yang terlihat jelas perbedaan diantaranya adalah bentuk atau tampilan yang disajikan oleh masingmasing media (Mercubuana, 2020).

2. Talk show

Talk show juga disebut gelar wicara. Merupakan acara televisi maupun radio yang berisikan perbincangan atau diskusi yang dilakukan oleh beberapa orang mengenai topik tertentu yang dipandu oleh pemandu gelar wicara (Kompasiana, 2021). Kegiatan ini biasanya mengundang tamu yang telah mempelajari dan memahami atau memiliki pengalaman yang luas tentang topik yang diperbincangkan. Pemandu gaya wicara akan memandu acara dengan formal atau pun santai.

Pada sumber lainnya disebutkan bahwa talk show adalah program atau acara bincang-bincang yang menyampaikan beberapa informasi, diskusi dengan tema-tema tertentu. Biasanya program tersebut juga diselingi dengan beberapa konten yang

GAYA PENYAMPAIAN PRESENTER PROGRAM ACARA “TONIGHT SHOW” DALAM MENARIK MINAT PENONTON

Mochammad Sinung Restendy, Mishbahu Rahmah, Reza Muh Edy Putra Perdana · Ziadatul Fauziah Aryati

menarik lainnya seperti musik, komedi, kuis, dan sebagainya. Format Talk show merupakan cerminan kekuatan yang menonjol pada medium televisi, yaitu original atau utuh / asli dan credible atau dapat dipercaya. Narasumber yang sangat “vocal” dan memahami permasalahan merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu program talk show agar dapat menarik dan berbobot. Pewawancara atau dalam hal ini presenter, harus mendalami bidang permasalahan yang sedang dibicarakan pada saat berbincang di sebuah program talk show (Wibowo, 2007).

Tonight Show merupakan salah satu program talk show yang menghadirkan perbincangan hangat khas NET TV. Perbincangan antar *host* yaitu Desta dan Vincent maupun *host* dengan bintang tamu yang diundang untuk berdiskusi selalu hangat dan dapat dinikmati penonton. *Host* pada program acara Tonight Show juga sering kali dibantu dibantu *co-host*, yaitu Hesti Purwadinata dan Enzy Stori.

Menurut direktur Programming NET TV, Yeni Anshar menyampaikan bahwa Program “Tonight Show” merupakan salah satu program unggulan NET TV yang memiliki penggemar yang cukup besar. Beliau juga menyampaikan bahwa program ini dikemas dengan konsep yang menarik dan berwarna.

“Sepanjang Ramadan kami mendapatkan banyak aspirasi dari Tonight Lovers yang merupakan fan base dari Tonight Show, yang merindukan kehadiran Vincent dan Desta dalam program tersebut di NET. Dengan warna dan konsep yang lebih menarik, NET kembali mempertemukan Tonight Show dengan pemirsanya. Kehadiran Tonight Show merupakan bentuk apresiasi kami terhadap pemirsa NET yang loyal menikmati tayangan NET di televisi.” jelas Yeni Anshar di tengah persiapan muncul kembalinya Tonight Show (Netmedia, 2020).

3. Presenter

Presenter merupakan ujung tombak bagi sebuah program acara. Presenter bertugas untuk merealisasikan sebuah acara yang sudah dipersiapkan dan dirancang oleh tim redaksi sebelumnya. Sebelum membahas lebih lanjut tentang presenter, pengertian presenter menurut para ahli juga berbeda beda. Pengertian presenter menurut Latief & Utud pada bukunya tahun 2013 halaman 167 yaitu “orang yang tampil di depan kamera dan membacakan berita dari studio atau orang yang

membawakan segala jenis program televisi dari studio bisa juga disebut anchor atau reader”.

Presenter diwajibkan memiliki kemampuan berbicara yang bagus. Karena itu kemampuan berbicara merupakan modal penting yang harus dimiliki seorang presenter. Secara garis besar presenter dapat digolongkan menjadi tiga jenis. Pertama *Continuity Presenter*, presenter ini berfungsi menghubungkan satu acara dengan acara selanjutnya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Kedua adalah *host*, bertugas memandu acara yang bersifat non-berita seperti hiburan, komedi, talk show dan sebagainya. Dan yang terakhir adalah *anchor* yang tugasnya kebalikan dari *host*. *Anchor* akan menyiarkan acara yang bersifat berita, baik *hard news* maupun *soft news*.

Menurut seorang jurnalis dan pembawa berita TVRI yang eksis tahun 70 hingga 90-an karena suaranya yang khas, Anita Rahman menyebutkan bahwa terdapat beberapa kualifikasi presenter televisi. Sehingga media televisi harus memperhatikan kualifikasi presenter tersebut saat akan merekrut presenter berita (Rama, 2020).

Pertama adalah personalitas pribadi. Presenter televisi harus tampil di layar kaca dengan mengesankan serta meyakinkan penonton. Individu dengan sifat yang tegas, berwibawa namun juga menyenangkan akan lebih menarik hati penonton dibanding orang dengan kepribadian biasa saja.

Kedua adalah suara dan tata wicara. Layaknya semua profesi yang bertumpu pada komunikasi oral, presenter televisi pun diharuskan mempunyai suara yang berkualitas, bulat, dan berwarna jernih terlebih dengan nada yang rendah, stabil juga meyakinkan. Suara yang unik dan khas adalah salah satu modal utama seorang presenter.

Ketiga adalah penampilan fisik. Adapun wajah yang ideal untuk penampilan televisi adalah wajah dengan bentuk dan raut yang rapi dan proporsional. Air muka yang ramah dan menyenangkan, tapi juga menyiratkan watak yang teguh dan berwibawa. Tidak hanya fisik, tapi *inner beauty* atau kecantikan jiwa juga sangat diprioritaskan.

GAYA PENYAMPAIAN PRESENTER PROGRAM ACARA “TONIGHT SHOW” DALAM MENARIK MINAT PENONTON

Mochammad Sinung Restendy, Mishbahu Rahmah, Reza Muh Edy Putra Perdana · Ziadatul Fauziah Aryati

Keempat adalah edukasi dan pengalaman di dunia pemberitaan. Segalam macam profesi pekerjaan membutuhkan *broad education*, bukan kualifikasi dalam bidang akademisnya. Setidaknya untuk menempati posisi presenter televisi harus mengenyam pendidikan akademik Strata 1 atau S1 dari berbagai disiplin ilmu, atau memiliki intelektualitas yang setara. Sehingga memiliki wawasan dan pengetahuan umum yang luas dan beragam.

Kelima adalah kesehatan kebugaran dan daya tahan tubuh yang baik. Dalam menjalankan pekerjaan dengan jadwal yang padat, presenter televisi harus siap bertugas kapanpun. Terkadang harus bertugas dini hari maupun tengah malam buta, di studio ataupun di luar studio dalam kondisi dan cuaca beragam. Perbedaan jadwal siaran di studio ataupun di luar studio harus mampu melewati di tengah perbedaan suhu dan cuaca. Pemirsa tidak akan suka ketika melihat wajah presenter yang kurang sehat atau tidak fit.

Keenam adalah penguasaan teknik penyiaran televisi. Tidak hanya teknik performa televisi yang harus dikuasai, melainkan juga pemahaman mengenai seluk beluk pertelevisian dan dunia broadcasting, pemahaman jurnalistik, kode etik jurnalistik, 9 elemen jurnalistik, Undang-Undang terkait pers dan media juga banyak hal lainnya.

4. Khalayak (*Audience*)

Khalayak atau *audience* atau audiens merupakan faktor penentu keberhasilan komunikasi. Ukuran keberhasilan dari upaya yang dilakukan oleh komunikator adalah apabila pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima oleh khalayak. Komunikasi berhasil bila pesan tersebut sampai dengan tepat sasaran, dapat dipahami dengan baik sesuai dengan harapan komunikator. Pesan disampaikan melalui saluran atau medium perantara seperti televisi dan radio (Riswandi, 2009).

Pada awal sejarahnya, audiens adalah orang yang menonton sebuah pertunjukan drama, permainan ataupun tontonan lainnya. Lalu seiring dengan meningkatnya perkembangan komunikasi massa, akhirnya audiens sering kali diartikan sebagai penerima pesan-pesan dari media massa. Menurut McQuail terdapat beberapa konsep mengenai audiens (Adiprakosa, 2021). Pertama audiens

merupakan kumpulan penonton, pembaca, pendengar atau pendengar. Menurut konsep pertama ini audiens merupakan penerima pesan dalam komunikasi massa. Kedua, audiens sebagai massa, yaitu sebagai kumpulan orang yang banyak, beragam, dan menyebar. Ketiga, audiens sebagai kelompok sosial atau publik. Audiens menurut konsep ini terbentuk karena adanya kesamaan minat atau bidang keahlian maupun dikarenakan suatu issue tertentu. Terakhir audiens sebagai pasar. Audiens merupakan konsumen media, yaitu penonton, pembaca, pendengar, maupun pemirsa.

Dalam banyak sumber dijelaskan bahwa semakin baik memahami dan mengenal audiens akan membuat tingkat keberhasilan komunikasi lebih tinggi. Hal ini juga akan membuat media atau dalam hal ini suatu program acara menjadi lebih sukses dalam penyiarannya hingga mencapai hasil yang diinginkan (dikti, 2021).

5. Kepuasan (*Satisfaction*)

Kepuasan atau *satisfaction* berasal dari bahasa latin, yaitu “statis” yang berarti *enough* atau cukup dan “*facere*” yang berarti *to do* atau melakukan. Jadi produk atau jasa yang bisa memuaskan adalah produk dan jasa yang sanggup memberikan sesuatu yang dicari oleh konsumen sampai pada tingkat cukup (Handi, 2002).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepuasan atau puas adalah merasa senang, kesenangan, kelegaan dan sebagainya. Kepuasan merupakan rasa yang dirasakan oleh seseorang yang mengkonsumsi suatu produk atau telah mendapatkan suatu pelayanan dari sebuah jasa. Rasa ini muncul karena adanya perbandingan antara harapan dengan realita kinerja yang dilakukan. Dalam hal ini kepuasan penonton pada sebuah program acara adalah mendapatkan informasi, hiburan, edukasi, nilai sosial, budaya dan sebagainya sesuai dengan keinginan serta tujuan masing masing dalam menyaksikan suatu siaran program.

Kemudian menurut Kotler (1995:46) kepuasan konsumen ialah “*customer satisfaction is the outcome felt by buyers who have experienced a company performance that has fulfilled expectations*”. Maksudnya yaitu menyangkut komponen harapan dan kinerja atau hasil yang dirasakan. Dengan kata lain kepuasan merupakan persepsi pelanggan terhadap apa yang dia terima setelah mengkonsumsi produk yang dia beli (Fajar, 2008).

Kepuasan juga mencerminkan penilaian seseorang tentang kinerja produk anggapannya mengenai hasil dalam kaitanya dengan ekspektasi. Jika kinerja produk tersebut tidak memenuhi ekspektasi, pelanggan tersebut tidak puas. Jika kinerja produk sesuai dengan ekspektasi, pelanggan tersebut senang (Kotler, 2009). Maka seara tidak langsung bila ekspektasi masyarakat terhadap suatu program tinggi maka semakin tinggi pula beban moral untuk mewujudkan ekspektasi tersebut. Karena bila ekspektasi terlalu jauh dengan realita maka kekecewaan juga akan timbul lebih besar.

6. Teori Use and Gratification

Pada pernyataan tentang fungsi media massa pada tingkat individu kita lakukan pendekatan fungsional yang diberi nama Uses and Gratifications model. Dalam bentuk paling sederhana, Uses and Gratifications model adalah memosisikan khalayak anggota memiliki kebutuhan atau dorongan tertentu yang dipuaskan oleh sumber media dan non media.

Teori uses and gratifications merupakan teori sosiologi yang berbicara tentang penggunaan media massa oleh khalayak. Penggunaan tersebut berupa teks, atau gambar baik yang berbunyi maupun bergerak, berupa tulisan atau audio visual yang disiarkan. Kini dikenal dengan di-posting, di-share atau di-forward dan mereka yang melakukan itu mendapatkan keuntungan sejumlah kepuasan tersendiri. Para peneliti yang menggunakan teori ini memusatkan perhatian pada bagaimana khalayak menggunakan media, lebih dari bagaimana media mempengaruhi khalayak (Ludwiq, 2017).

McQuail mengatakan ada dua hal utama yang mendorong munculnya pendekatan pengguna ini. Pertama ada oposisi terhadap pandangan deterministik tentang efek media. Sikap ini merupakan bagian dari “penemuan kembali manusia” yang terutama terjadi pada sosiolog di Amerika. Kedua, ada keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa. Dalam persoalan ini pendekatan uses and gratification menyajikan alternatif lain dalam memandang hubungan antara isi media dengan komunikan, dan dalam pengkategorian isi media menurut fungsi.

Denis McQuail mengungkapkan sejumlah daftar inventaris yang menyangkut kepuasan, kesenangan, dan pemakaian terhadap khalayak media atau teori *uses and gratifications*, yang mencerminkan tingkat keteraturan dan prediksibilitas yang meyakinkan. Hal tersebut sekurang-kurangnya sudah cukup untuk dijadikan sebagai kerangka yang dibuat berdasarkan pandangan masyarakat. Sebagai mana yang telah dikemukakan terdahulu, kerangka dasar kepuasan dibawah ini dikutip dari konsep tipologi yang disarankan oleh Denis McQuail dan kawan-kawannya. Kategori kepuasan yang diperoleh diukur dengan kategori sebagai berikut (Dennis, 2002) :

1. Kepuasan informasi adalah kepuasan yang berkenaan dengan kebutuhan individu akan informasi dan eksplorasi sosial.
2. Kepuasan identitas pribadi adalah kepuasan yang berhubungan dengan referensi diri, eksplorasi realitas, penguatan nilai, motif yang ditujukan untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak yang bersangkutan.
3. Kepuasan interaksi dan integritas sosial adalah kepuasan yang meliputi integrasi dan interaksi sosial, merujuk pada kelangsungan hubungan individu tersebut dengan orang lain, persahabatan, kegunaan sosial.
4. Kepuasan hiburan adalah kepuasan yang meliputi kebutuhan untuk melepaskan diri dari rutinitas, tekanan, dan masalah, sarana dan pelepasan emosi, dan kebutuhan akan hiburan.

Gaya Presenter Program acara “ Tonight Show ”

Stasiun televisi dapat memilih program yang menarik dan program yang memiliki nilai jual untuk ditawarkan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Salah satu program televisi yang dapat dikonsumsi dengan positif adalah program talk show. Sebuah program talk show akan lebih menarik jika ditonton saat program tersebut tayang secara langsung pada sebuah acara di televisi.

Menurut kutipan dari jurnal Muhammad Gafar Yoedtadi tahun 2017 yang mengatakan acara televisi yang disiarkan secara langsung memiliki nilai jual atau ketertarikan masyarakat untuk menonton yang akan lebih tinggi dibanding acara yang diproduksi dengan format rekaman atau taping. Dari sisi persiapan jika siaran langsung dilakukan secara detil dan sangat terencana. Penyebabnya adalah acara yang disiarkan secara langsung di televisi tidak memiliki kesempatan untuk melakukan

GAYA PENYAMPAIAN PRESENTER PROGRAM ACARA “TONIGHT SHOW” DALAM MENARIK MINAT PENONTON

Mochammad Sinung Restendy, Mishbahu Rahmah, Reza Muh Edy Putra Perdana · Ziadatul Fauziah Aryati

penyuntingan atau yang dikenal dengan proses editing sebagaimana yang dilakukan siaran dengan format rekaman atau dikenal dengan tapping. Berbagai kesalahan dan penyimpangan berpeluang terjadi dalam acara siaran langsung jika ada kata-kata yang digunakan oleh pembawa acara tidak cukup baik. Salah satunya adalah program talk show yang sering melakukan siaran langsung untuk kebutuhan produksi dan penonton (Untar, 2020).

Selain membahas tentang siaran langsung yang dilakukan program talk show dapat diperhatikan juga untuk program talk show salah satu hal terbesar yang perlu diperhatikan adalah pembawa acara atau presenter pada program talk show tersebut.

Menjadi seorang presenter atau host diharuskan untuk mampu menguasai suasana dalam program yang dibawakan. Apalagi dalam program talk show yang keseluruhan acaranya berisi bincang-bincang bersama dengan bintang tamu. Presenter kerap kali dihadapkan dengan momen-momen yang tidak terduga seperti kehilangan arah pembicaraan, kehabisan topik dan suasana yang canggung. Hal-hal tersebut juga berlaku untuk program talk show yang dibawakan oleh Vincent dan Desta, yaitu pada program acara “Tonight Show”.

Vincent dan Desta membuat suasana dalam program tersebut mengalir dengan lawakan spontan yang dilontarkan keduanya. Dengan humor yang disajikan oleh presenter, membuat bintang tamu akan merasakan suasana yang lebih hangat dan kekeluargaan. Hal itu juga memancing perhatian dari audiens yang menonton tayangan tersebut, karena penonton lebih suka acara yang diselengi dengan humor.

Vincent dan Desta memberikan pertanyaan kepada bintang tamu dengan gaya Bahasa yang santai, menciptakan sebuah kesan seolah-olah sedang berbincang dengan teman yang biasa dijumpai. Gaya bahasa yang demikian akan memancing bintang tamu untuk lebih nyaman hingga dapat menjadi lebih terbuka kepada presenter, sehingga acara tidak kaku dan canggung. Dengan demikian flow pada program akan mengalir dengan halus dan tidak tersendat dengan kendala human error. Tontonan dengan bahasan yang ringan, pembahasannya yang mudah dicerna dan diselengi dengan humor.

Tonight Show mengundang bintang tamu dari berbagai kalangan entertainment dan juga luar dunia entertainment dengan memberikan informasi yang

dibutuhkan oleh penontonnya. Tonight Show memiliki visi program yang unik, yaitu menjadi program “Talk show yang tidak talk show”. Maksudnya berbeda dengan talk show lainnya atau talkshow pada umumnya, wawancara dengan bintang tamu dilakukan dengan berbagai cara dari berbincang dengan bintang tamu, atau dengan games untuk mendapatkan informasi tentang bintang tamu, seputar pengalaman maupun keilmuan yang dimiliki oleh bintang tamu. Dengan tujuannya untuk menampilkan tayangan yang menghibur dan memberikan informasi dan cara yang berbeda serta unik (Untar, 2020).

Presenter yang baik dapat menumbuhkan minat menonton pada masyarakat atau audiens, mempunyai daya tarik dan bakat dalam mempengaruhi penonton adalah hal terpenting yang harus dimiliki seorang presenter. Bukan hanya penampilan fisik semata namun juga kemampuan dalam melakukan improvisasi dan menghibur dalam membawakan suatu program berita. Sebagai seorang presenter program acara Vincent dan Desta sudah melakukannya dengan baik.

Pada tulisan kali ini tentang “Gaya Penyampaian Presenter Program Acara ‘Tonight Show’ dalam Menarik Minat Penonton”. Kepuasan penonton berkaitan dengan penyampaian informasi, pengetahuan dan kredibilitas media massa itu sendiri. Kepuasan penonton merupakan faktor yang paling penting dalam mengembangkan sebuah program berita.

Dalam tulisan ini, penulis menghubungkan dampak komunikasi berkaitan dengan salah satu teori komunikasi media massa yang cukup populer, yaitu teori *Uses and Gratification*. Teori *Uses and gratification* milik Blumer dan Katz ini mengatakan bahwa pengguna media mempunyai peran aktif dalam menggunakan dan memilih media.

Vincent dan Desta terbukti mampu menggiring para penonton *Tonight Show* untuk tetap menonton program talkshow tersebut. Terbukti dengan adanya kejadian dimana program ini sempat berhenti satu bulan dan episode terakhirnya tayang pada 23 April 2020, banyak dari khalayak yang menyayangkan hal tersebut. Terbukti dengan banyaknya cuitan warganet di dunia maya yang juga sempat menjadi trending di linimasa twitter dan banyak dari warganet berharap agar program ini tidak benar-benar berakhir. Harapan dari para pemirsa setia *Tonight Show* pun terkabul. Setelah berhenti tayang sebulan selama bulan Ramadhan, *Tonight Show* kembali hadir

GAYA PENYAMPAIAN PRESENTER PROGRAM ACARA "TONIGHT SHOW" DALAM MENARIK MINAT PENONTON

Mochammad Sinung Restendy, Mishbahu Rahmah, Reza Muh Edy Putra Perdana · Ziadatul Fauziah Aryati

menyapa penonton setianya. Pengumuman ini disampaikan melalui akun twitter @TonightShow_NET.

Pengumuman ini merupakan angin segar bagi para tonight lovers yang merupakan sapaan untuk penonton acara tonight show. Hal ini dikarenakan para tonight lovers sudah sangat menantikan kembalinya program acara favorit mereka. Serta chemistry dari para cast dan pembawa acara mampu menarik minat masyarakat untuk kembali menonton acara Tonight Show.



Jika kita bandingkan dengan program talkshow serupa, yaitu "Rumpi No Secret" yang ditayangkan di stasiun televisi swasta Trans TV, program ini juga memiliki daya tarik tersendiri dalam membawakan acaranya. Program ini sangat identik dengan pembawa acara yang ikonik yaitu Feni Rose dengan gaya penyampaian yang riang dan bisa mengulik informasi dari narasumber secara santai namun mendalam. Pertanyaan yang akan dilontarkan oleh presenter pun bukan hanya soal gosip terkait bintang tamu, tetapi juga pertanyaan nakal yang tidak terpikirkan sebelumnya. Presenter akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan menggunakan sudut pandang perempuan. Narasumber yang hadir pun tidak hanya artis-artis ternama di tanah air namun siapapun yang memberikan inspirasi kepada masyarakat, seperti pejabat atau orang biasa (Mercubuana, 2020).

Presenter dalam program "Rumpi No Secret" yaitu Feni Rose yang memiliki nama lengkap Feni Rose Widyadhri, beliau lahir di Malang, Jawa Timur pada 1

November 1973. Feni merupakan lulusan FISIP Antropologi Universitas Indonesia pada tahun 1998. Namanya melejit setelah membawakan program Infotainment "Silet" di RCTI dengan logat khasnya. Beliau memiliki karakter dan gaya unik yang dapat mengundang gelak tawa dan ketegangan disetiap pertanyaan yang diajukan kepada narasumber, beliau juga mampu membuat narasumber merasa nyaman karena karakternya yang bersahabat.

Menjadikan suasana studio menjadi santai dan kadang juga bisa menjadi sedikit tegang serta mampu memandu acara hingga menjadi menarik ini membuat penasaran khalayaknya disetiap segmennya. Gaya bahasa yang digunakan pada talk show ini berbeda dengan gaya bahasa yang biasa ia gunakan di acara yang sebelumnya panduolehnya pada saat membawakan Silet, hal ini karena ingin menunjukkan bahwa beliau adalah publik figure yang multidimensi (Mercubuana, 2020).

Jika kita bandingkan, kedua program talkshow ini antara "Tonight Show" dengan "Rumpi No Secret", keduanya sama-sama memiliki presenter yang memiliki kredibilitas dimata masyarakat. Vincent dan Desta dalam program "Tonight Show" dan Feni Rose dalam program "Rumpi No Secret" sudah memenuhi kriteria presenter yang baik dalam membawakan program acara. Hal ini terbukti dengan suksesnya kedua program talkshow tersebut. Karakter dari masing-masing presenter dikedua program talkshow ini sangat kuat dan cukup memberikan pengaruh kepada khalayak. Gaya penyampaian dari para presenter dikedua talkshow berbeda namun memiliki ciri khas tersendiri dalam pembawaannya.

Kesimpulan

Stasiun televisi menyajikan berita dengan berbagai program acara untuk menarik minat masyarakat. Begitu juga dengan Net TV. Stasiun televisi ini menyajikan program acara talk show yang berjudul "*Tonight Show*". Program acara *Tonight Show* dipandu oleh dua orang presenter, yaitu Vincent dan Desta. Acara *Tonight Show* dikemas dengan bincang antar presenter dan bintang tamu. Program ini menarik karena penyajiannya diselingi berbagai game, bintang tamu yang beragam juga fariasi penggalian informasi yang beragam. Selain itu, program '*Rumpi no Secret*' juga memiliki ciri khas tersendiri dengan presenternya Feni Rose. Dikenal dengan pembawaan yang santai namun juga kritis dan bisa membuat setiap bintang tamunya

GAYA PENYAMPAIAN PRESENTER PROGRAM ACARA “TONIGHT SHOW” DALAM MENARIK MINAT PENONTON

Mochammad Sinung Restendy, Mishbahu Rahmah, Reza Muh Edy Putra Perdana · Ziadatul Fauziah Aryati

menjadi nyaman. Dengan memiliki presenter yang baik, pribadi yang luwes serta wawasan yang luas kedua program talk show ini berhasil memikat hati banyak masyarakat di berbagai kalangan.

Referensi

Dennis McQuail. 2002. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.

Fajar Laksana. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Handi Irawan. 2002. *10 Prinsip Kepuasan pelanggan*. , Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Philip Kotler dan Kevin Lane. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Ketiga Belas, Terj. Bob Sabran Erlangga.

Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

INTERNET

<http://www.netmedia.co.id/feed/tonight-show-balik-lagi>.

http://muchlas.ee.uad.ac.id/radio_komunitas/p3sps.pdf.

<https://journal.untar.ac.id/index.php/prologia/article/view/6428/4970>

<https://lldikti8.ristekdikti.go.id/2020/09/02/7-pertanyaan-penting-untuk-mengetahui-tentang-audiens-presentasi-anda/>.

http://adiprakosa.blogspot.com/2007/12/audiens_04.html.

<https://www.kompasiana.com/santarosa/54f37009745513942b6c768e/apa-itu-talk-show?page=all#>.

Ludwig Suparmo, Uses and Gratifications Theory dalam Media Sosial WA (WhatsApp), 2017, jurnal, diakses dari :

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communicology/article/view/5128>.

<https://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/16/articles/6517/submission/original/6517-12774-1-SM.pdf>.

<https://journal.untar.ac.id/index.php/prologia/article/view/6428/4970>

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjxmf-9PftAhWBT30KHRNCA-UQFjAAegQIAxAC&url=https%3A%2F%2Fosf.io%2F5847h%2Fdownload%2F%3Fformat%3Dpdf&usg=AOvVaw3Nfv7WnTDGpJb_GvdcIjsj,

<https://www.komunikasipraktis.com/2019/03/cara-menjadi-presenter-tv.html>.

<https://aji.or.id/read/kode-etik.html>.

digilib.uinsgd.ac.id/17534/4/4_BAB_I.pdf.